

**KEBIJAKAN KEAGAMAAN SYAH ISMA'IL I PADA MASA DINASTI
SHAFAWIYAH DI IRAN (1501-1524 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Heni Fitrotul Muna

NIM: 10120071

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Fitrotul Muna
NIM : 10120071
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Heni Fitrotul Muna
NIM: 10120071

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I Pada Masa
Dinasti Shafawiyah di Iran (1501-1524 M)**

Ditulis oleh :

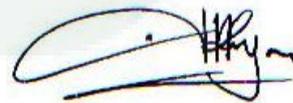
Nama : Heni Fitrotul Muna
NIM : 10120071
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP:1958117198503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1180.j /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I Pada Masa Dinasti Shafawiyah di Iran (1501-1524 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Heni Fitrotul Muna**

NIM : **10120071**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 20 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001



Yogyakarta, 24 Juni 2014
Ketua Sidang, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولى الالباب ما كان حد يثا يفتري
ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شئ وهدى ورحمة لقوم
يؤمنون

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹

¹ QS. 12 (Yusuf): 111. Tim Tashih Departemen Agama. *al Qur'an dan Tafsirnya* (Jogjakarta: PT Dana Bhakti Wakaf UII, 1997), hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Untuk

Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga besarku

Terimakasih atas dukungan dan doanya yang tidak pernah berhenti melantunkan untukku dan yang Selalu memberi semangat kepadaku. Atas ridho Allah SWT, dengan belas kasih-Nya yang amat tinggi kepadaku, semuanya bisa terasa ringan dan mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kakak dan Adik-Adikku

Terimakasih telah menjadi permata hatiku, dan menjadi penyemangatku ketika mulai putus asa. Kalian adalah kekayaan terindah yang aku miliki.

Bapak KH. Ihsanuddin Lc. M. Pd.i dan Bu Hj. Sultonah

Terimakasih atas doa dan dukungannya, selalu membimbing serta mengajarkan arti kehidupan kepadaku

*Untuk Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN.
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I Pada Masa Dinasti Shafawiyah di Iran Tahun (1501-1524 M).

Dinasti Shafawiyah merupakan salah satu dari tiga dinasti besar yang mempunyai peradaban tinggi pada abad pertengahan. Dinasti Shafawiyah didirikan oleh Syah Isma'il I pada tahun 1501 M. Nama Shafawiyah dinisbatkan kepada Syekh Ishak Shafiuddin, pendiri Tarekat Shafawiyah. Shafiuddin mengubah gerakan keagamaan yang awalnya hanya merupakan kelompok pengajian tasawuf murni yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan yang besar pengaruhnya di daerah Persia, Syiria, dan Anatolia.

Pada masa kepemimpinan Syah Ismail I, Shafawiyah yang pada mulanya merupakan gerakan keagamaan berubah menjadi dinasti, sebuah pemerintahan yang besar di Iran. Sebelum menjadi Syah Iran, Isma'il I sudah menaklukkan beberapa wilayah, salah satunya Azerbaijan. Setelah menaklukkan Azerbaijan, dalam khutbah Jum'atnya, ia memproklamirkan diri sebagai Syah Iran dan menjadikan Tabriz sebagai ibu kotanya. Bersamaan dengan itu, Syah Isma'il I menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara.

Kepemimpinan Syah Isma'il I mencapai kesuksesan. Dalam sepuluh tahun pertama, Isma'il I berhasil menaklukkan beberapa wilayah, mencakup seluruh Persia, *Bulan Sabit Subur*, Sirwan, sekitar Laut Kaspia, dan Khurasan. Dia selalu menang dalam pertempuran. Para pengikutnya menganggap dia adalah "Bayangan Tuhan di Muka Bumi". Akan tetapi, pada pertempuran di Chaldiran tahun 1514 M, Syah Isma'il I dikalahkan oleh Sultan Salim dari Turki Utsmani. Oleh karena itu, anggapan bahwa Syah adalah pemimpin yang tidak terkalahkan, terbantahkan. Di samping keberhasilan dalam perluasan wilayah, Ismail mempunyai prestasi unggul dalam menetapkan kebijakan keagamaannya, yaitu menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi Negara.

Dalam menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi Negara, ia menghalalkan berbagai cara untuk melancarkan kebijakannya. Ia tidak segan-segan melakukan pemberontakan bahkan pembantaian. Kebijakan Syah Isma'il I dapat dikatakan berhasil walaupun tidak menyeluruh. Pengaruh kebijakan Syah Isma'il I bisa dirasakan sampai sekarang, Syi'ah menjadi madzhab yang dianut oleh mayoritas penduduk Iran.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan merekonstruksi terhadap kebijakan yang diterapkan oleh Syah Isma'il I secara kronologis dan sistematis, agar peristiwa tersebut dapat dipahami. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Rumusan masalah yang dijadikan panduan penelitian adalah; Bagaimana kondisi sosial-keagamaan Iran menjelang kepemimpinan Syah Isma'il I; Bagaimana kepemimpinan dan kebijakan Syah Isma'il I; Bagaimana pengaruh kebijakan keagamaan Syah Isma'il I terhadap perkembangan Islam di Iran.

Untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kebijakan Syah Isma'il I di Iran, penelitian ini menggunakan pendekatan *behavioral*.

Adapun teori yang digunakan adalah teori kebijakan regulatif yang dikemukakan oleh Theodore Lowi, yaitu kebijakan secara paksa (*coercive force*) yang diterapkan terhadap setiap warga negara.



**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	fathah	A	A
.....ِ	kasrah	I	I
.....ُ	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....ِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..آ..	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
..ي..	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..ؤ..	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Keagamaan Syah Isma’il I Pada Masa Dinasti Shafawiyah di Iran (1501-1524 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami seberapa besar pengaruh dari kebijakan keagamaan Syah Isma’il I terhadap masyarakat di Iran. Apa yang penulis lakukan ini adalah sebuah usaha yang penulis lakukan sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi, bagaimana pun hasil penulisan ini, memiliki arti penting bagi penulis sebagai sebuah pengalaman lahir maupun batin yang tak ternilai harganya. Mudah-mudahan pengalaman tersebut bisa menjadi salah satu bekal bagi penulis dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.

Skripsi yang disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 ini, telah penulis persiapkan dalam waktu yang cukup lama dengan menguras segenap tenaga dan pikiran. Pada kenyataannya, penulisan skripsi ini tidak

semudah yang dibayangkan. Banyak rintangan yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Jika skripsi ini akhirnya (dapat dianggap) selesai, maka hal tersebut bukan secara keseluruhan usaha dari penulis, melainkan juga karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga

kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta staff; Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam; Bapak Irfan Firdaus, selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan “cahaya” kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
2. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu, Sururi dan Marfu’ah. Merekalah yang membesarkan, mendidik, memotivasi, dan memberikan perhatian lahir dan batin kepada penulis. Dari mereka penulis menjadi mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan, tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.

4. Kakak dan adik-adikku; *Mbak Silvi, Dek Nasih, Dek Fais, Dek Fani, Dek Rifki, dan Dek Fahmi*. Mereka yang selalu memberi motivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
5. KH. Ihsanuddin Lc, M.Pd.I dan Nyai Hj. Sultonah beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Bina'ul Ummah, yang telah memberikan pelajaran hidup, motivasi, dan nasihat secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
6. Nyai Hj. Rukhainah, K. Arwani, dan Nyai Anis Khadroh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Jepara. Walaupun mereka berada di jauh sana, tetapi mereka selalu menjadi penyemangat untuk penulis.
7. Sahabat-sahabat MAK Jepara Jogja Community; Aslam, Fatkhur, Rifa'i, Elisa, Sofia, dan Halim. Terimakasih atas kebersamaannya dari bangku MA sampai kuliah. Mereka memberikan banyak pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat *Jogja Little Family*; *Mbak Nik, Dek Prima, Zumah, Teh Inna, Lilik, Mbak Ida, dan Pasyamto*, yang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis. Terkhusus untuk Achmad Soheb Sonhaji yang telah membantu dalam mencarikan sumber dan memberi semangat kepada penulis.
9. Mas Aziz, selaku saudara setia penulis. Terimakasih telah selalu ada untuk penulis, memberi semangat, dan menjaga penulis layaknya orangtua menjaga anaknya.

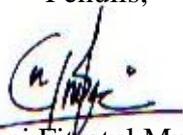
10. Santri Bina'ul Ummah, yang telah menemani dalam keseharian penulis baik suka maupun duka. *Dek Aini, Mbak Yepi, Laili, Herni, Nifa, Ana, Atun, Estu, Mudah, Reni, Jannah, Rahmi, dan Mbak Asiyah*, mereka memberikan pelajaran tentang arti pentingnya hidup bersosial. Beserta sahabat-sahabat joglo Bina'ul Ummah; *Dek U'ah, Mbak Afi, Mbak Mela, Mbak Mita, dan Mbak Vany*. Mereka yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis.

11. Bidadari kecil, *Dek Atatna Hana el-Maulida* yang selalu menjadi penghibur bagi penulis ketika jenuh dan lelah.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Penulis,


Heni Fittrotul Muna
NIM: 10120071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
HALAMAN NOTA DINAS	iii	
HALAMAN MOTTO	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v	
ABSTRAK	vi	
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii	
KATA PENGANTAR	xi	
DAFTAR ISI	xv	
DAFTAR LAMPIRAN	xvii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	6	
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7	
D. Tinjauan Pustaka	8	
E. Landasan Teori	10	
F. Metode Penelitian	13	
G. Sistematika Pembahasan	15	
BAB II KONDISI SOSIAL-KEAGAMAAN MENJELANG KEPEMIMPINAN SYAH ISMA'IL I		18
A. Latar Belakang Munculnya Gerakan Tarekat Shafawiyah	18	
B. Perkembangan Tarekat Shafawiyah	22	
C. Persaingan Antar Kelompok-Kelompok Keagamaan	32	
BAB III KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN KEAGAMAAN SYAH ISMA'IL		36
A. Pengangkatan Isma'il I Menjadi Syah Iran	36	
B. Penetapan Syi'ah Sebagai Madzhab Resmi Negara	49	

C. Langkah-Langkah Yang Ditempuh Untuk Menanamkan Paham Syi'ah	52
BAB VI PENGARUH KEBIJAKAN SYAH ISMA'IL I TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI IRAN	56
A. Soliditas Syi'ah Sebagai Madzhab Resmi Negara	56
B. Sunni Sebagai Kelompok yang Marginal	61
C. Munculnya Gerakan Oposisi dari Dalam	65
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Syah Isma'il I
- Lampiran 2 Peta dinasti Shafawiyah
- Lampiran 3 Lukisan Syah Isma'il I menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Shafawiyah merupakan dinasti Islam di Iran yang didirikan oleh Syah Isma'il I pada tahun 1501 M. Nama Shafawiyah dinisbatkan kepada Syekh Ishak Shafiuddin (1252-1334 M),¹ pendiri Tarekat Shafawiyah. Syekh Ishak Shafiuddin adalah salah seorang sufi pengembara dari Jazirah Arab sebelah selatan (Yaman) yang bermigrasi ke Ardabil di Azerbaijan sebelah timur.² Di Ardabil inilah dia mendirikan Tarekat Shafawiyah. Seiring berjalannya waktu, Tarekat Shafawiyah, yang awalnya hanya merupakan kelompok pengajian tasawuf murni yang bersifat lokal berubah menjadi gerakan keagamaan yang berpengaruh di daerah Persia, Siria, dan Anatolia.

Syekh Ishak Shafiuddin merupakan seorang penganut madzhab Syi'ah yang mengklaim dirinya sebagai keturunan Ali bin Abi Thalib. Ia mengembangkan gerakan Tarekat Shafawiyah di daerah yang mayoritas penduduknya menganut madzhab Sunni. Oleh sebab itu, sebelum memiliki posisi yang kuat, ia sengaja melakukan *taqiyyah* (menyembunyikan kesyi'ahannya) dengan mengaku sebagai seorang Sunni yang menganut madzhab Syafi'i. Selanjutnya, ketika semua jalan kekuasaan mulai

¹ Mahmud Syakir, *Tarikh Al-Islam*, (Bairut: al-Maktabah al-Islam, Jilid. V, 1999), hlm. 386.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. X, 2000), hlm.138.

membentang luas di hadapannya, salah seorang keturunannya secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai penganut Syi'ah.³

Pada perkembangan berikutnya, pengikut Tarekat Shafawiyah jumlahnya semakin meningkat. Salah satu keturunan Syekh Ishak Shafiuddin kemudian merekrut mereka menjadi tentara yang teratur dan mempunyai loyalitas yang tinggi. Mereka menjadi tentara yang dengan gigih menentang golongan selain Syi'ah. Para tentara itu kemudian mendorong Tarekat Shafawiyah untuk masuk ke dalam gerakan politik.⁴

Gerakan politik Tarekat Shafawiyah terwujud pada masa kepemimpinan Imam Junaid (1447-1460 M). Ia memperoleh dukungan yang kuat dari masyarakat Persia yang sudah terpengaruh oleh ajaran Tarekat Shafawiyah.⁵ Imam Junaid dan para pengikutnya semakin gencar melakukan propaganda dalam rangka mengembangkan kekuasaan di sekitar

³ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Ustmaniyah*, terj. Samson Rahman, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2011, hlm.214-215. Pembahasan mengenai Syekh Shafiuddin Syi'ah ataupun Sunni itu masih simpang siur. Dalam beberapa referensi yang lain, Shafiuddin adalah seorang Sunni yang alim yang mengamalkan ritual-ritual sebagai seorang Sunni. Bahkan, ada sebuah karya yang ditulis oleh Ibnu Bazzaz yang berjudul *Safwatul-Safa* yang membahas mengenai kepemimpinan pra dinasti Shafawiyah, terlebih memperhatikan kehidupan Syekh Shafiuddin. Tampaknya, dalam karya tersebut tidak ada sebutan bahwa mereka adalah Syi'ah. Akan tetapi, pada masa kepemimpinan Tahmasp karya tersebut diedit lagi oleh Mir Abdul Fath Husayni. Tahmasp menyuruh ia untuk menghapus semua yang menjadi khas Sunni. Lihat dalam John Cooper, "Beberapa Observasi Mengenai Lingkungan Intelektual Keagamaan Dinasti Shafawiyah Persia", dalam Farhad Daftari, *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali, Udjang Tholib, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 214.

⁴ Siti Maryam, "Penyebaran Peradaban Islam di Timur Tengah, Peradaban Islam di Persia", dalam Siti Maryam, dkk. (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), hlm. 284.

⁵ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: CV. Malowopati, Cet I, 2003), hlm. 215.

Anatolia yang saat itu dikuasai oleh Kara-Koyunlu dan Ak-Koyunlu.⁶ Setelah Imam Junaid meninggal dunia, pemimpin Tarekat Shafawiyah digantikan oleh putranya yang bernama Haidar.

Haidar mulai memimpin Tarekat Shafawiyah tahun 1470 M. Ia menikah dengan Putri Uzun Hasan⁷ dan dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Isma'il. Setelah Haidar wafat, Isma'il, yang masih berusia 14 tahun, menggantikan posisi ayahnya memimpin Tarekat Shafawiyah. Dengan kekuatan militernya yaitu pasukan *Qizilbash*⁸ (baret merah), Isma'il berhasil mengalahkan pasukan Turki.⁹ Pada sepuluh tahun pertama kepemimpinannya, Isma'il berhasil memperluas wilayah kekuasaannya meliputi seluruh Persia dan bagian timur Bulan Sabit Subur.¹⁰ Selain itu, ia juga mampu mengalahkan Sirwan, yang sebelumnya telah mengalahkan kakek dan ayahnya.

⁶ C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 197.

⁷ Uzun Hasan adalah pemimpin Ak-Koyunlu. Ia telah membantu Junaid ketika masih dalam pengasingan. Azun Hasan mengajari Junaid dalam hal kemiliteran. Mereka kemudian menjadi sangat dekat dan akhirnya Junaid dinikahkan dengan adik perempuannya. Setelah Junaid mati terbunuh, Haidar dirawat olehnya dan dinikahkan dengan putrinya. Lihat dalam C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, hlm. 195.

⁸ *Qizilbash* adalah pasukan tarekat yang dibentuk oleh Shah Haidar, ayah dari Shah Isma'il. *Qizilbash* mempunyai ciri khas tersendiri. Mereka adalah anggota Tarekat Shafawiyah yang memakai kostum topi merah dengan rumbai berjumlah dua belas sebagai lambang dari Syi'ah Istna Asy'ariyah. Lihat dalam Richard V. Weekes, *Muslim Peoples A World Ethnographic Survey* (London: Aldwych Prees, 1984), hlm. 98.

⁹ Maman A. Malik Sy, dkk., *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 158.

¹⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban*, hlm.141. *Fertile Crescent* adalah wilayah di Asia yang membentang mulai dari Laut Tengah, daerah Sungai Tigris, dan Sungai Eufrat hingga sampai ke Teluk Persia. Lihat dalam Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 196-197.

Isma'il memimpin Dinasti Shafawiyah selama kurang lebih 23 tahun, yaitu dari tahun 1501 M sampai tahun 1524 M. Ia merupakan seorang pemimpin yang kuat dan otoriter. Syah Isma'il I mengklaim dirinya sebagai manifestasi Tuhan dan sebagai "Bayangan Tuhan di Muka Bumi". Para pengikutnya dipaksa patuh dengan sepenuhnya terhadap sebuah kitab pedoman tingkah laku yang dinamai *Sufigare*.¹¹ Warga Shafawiyah yang berani melakukan Pelanggaran terhadap kitab tersebut dapat dikenai hukuman pengucilan atau bahkan hukuman mati.

Salah satu kebijakan Isma'il I yang terkenal adalah menetapkan Syi'ah Istna Asy'ariyah sebagai madzhab resmi Negara. Karena kebijakannya ini Isma'il I kemudian dijuluki sebagai *Syah-e Syi'ah* (rajanya orang-orang Syi'ah)¹² dan sebagai peletak dasar pertama terbentuknya Negara Iran. Kebijakan Syah Isma'il I tersebut merupakan sebuah bencana tersendiri bagi sebagian masyarakat Iran. Sifat otoriter Isma'il I dan hegemoni negara terhadap kebebasan bermadzhab¹³, mengakibatkan sebagian dari penduduk Shafawiyah, khususnya yang bermadzhab Sunni, melarikan diri dari wilayah Iran.

Pada masa kepemimpinan Syah Isma'il I, Syi'ah menjadi identitas Shafawiyah. Isma'il I menginginkan agar Syi'ah tidak hanya dianut oleh

¹¹ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Kedua, terj. Adang Affandi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 442.

¹² M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 306.

¹³ Malik Sy, *Pengantar Sejarah*, hlm. 159.

penduduk Shafawiyah saja, tetapi juga penduduk di negara-negara yang dijadikan target ekspansinya.

Pada tahun 1514 M, pasukan Shafawiyah bertempur melawan pasukan Turki Utsmani di Chaldiran, dekat Tabriz. Sultan Salim I, penguasa Turki Utsmani yang telah membunuh penganut Syi'ah di Anatolia, berjalan menuju Chaldiran untuk melawan Syah Isma'il I. Salim membawa pasukannya yang dinamai dengan sebutan *Jenissari*¹⁴ dan berhasil mengalahkan pasukan Shafawiyah. Pertempuran tersebut merupakan konflik politik yang diperkuat dengan perbedaan paham keagamaan antara kedua dinasti, yakni Shafawiyah menganut madzhab Syi'ah dan Turki Utsmani menganut madzhab Sunni.

Syah Isma'il I berkeinginan menghapuskan paham Sunni di Iran dan menggantinya dengan paham Syi'ah Istna Asy'ariah.¹⁵ Karena penduduk Iran pada saat itu mayoritas penganut Sunni, Syah Isma'il I kemudian mendatangkan beberapa ulama Syi'ah dari Syiria, Bahrain, Ardabil Utara, Irak, dan terutama Jabal Amil, Libanon yang terkenal sebagai wilayah yang

¹⁴ Jenissari adalah pasukan militer Turki Usmani yang berasal dari orang-orang Kristen yang ditangkap dan direkrut menjadi tentara khusus. Organisasi pasukan Jenissari mirip dengan model persaudaraan *Akhi atau Ghazi*. Mereka juga memiliki hubungan yang dekat dengan Bektassy. Lihat dalam Syafiq A. Mugni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 57.

¹⁵ H.R. Roemer, "The Safavid Period" dalam Peter Jackson dan Laurence Lockhart, *The Cambridge History of Iran The Timurid and Safavid Period Vol.6* (New York: Cambridge University Press 1997), hlm.194.

kuat mempertahankan tradisi Syi'ah.¹⁶ Selain itu, ia juga mendirikan madrasah Syi'ah pertama di Iran,¹⁷ untuk mendidik kader-kader Syi'ah.

Penetapan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara ini menarik diteliti karena Dinasti Shafawiyah berkuasa di wilayah yang mayoritas penduduknya bermadzhab Sunni. Di tengah kondisi seperti itu, Syah Isma'il I berhasil meresmikan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara, bahkan mampu menyeragamkan penduduk Iran dengan madzhab Syi'ah. Problem pokok penelitian ini adalah bagaimana Syah Isma'il I menerapkan kebijakan keagamaannya dan apa dampak dari kebijakan tersebut khususnya bagi penduduk yang bermadzhab Sunni.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Fokus kajian penelitian ini dibatasi pada “Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I Pada Masa Dinasti Shafawiyah”. Penelitian ini dibatasi antara tahun 1501 M sampai dengan 1524 M. Tahun 1501 M, merupakan tahun ketika Syah Isma'il I diangkat menjadi Syah, sedangkan tahun 1524 M merupakan akhir hayat Syah Isma'il I.

Untuk menfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan Iran menjelang kepemimpinan Syah Isma'il I?

¹⁶ Nurul Fajri, “Dinasti Syafawiyah” dalam Taufik Abdullah (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid Dua Khalifah* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 265.

¹⁷ Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, hlm. 445.

2. Bagaimama kepemimpinan dan kebijakan keagamaan Syah Isma'il I?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan keagamaan Syah Isma'il I terhadap perkembangan Islam di Iran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial keagamaan sebelum kepemimpinan Syah Isma'il I.
2. Menguak semangat Syah Isma'il I dalam menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara.
3. Menjelaskan kondisi penduduk Iran dalam menganut madzhab Syi'ah.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami perkembangan Islam di Iran khususnya Dinasti Shafawiyah pada masa pemerintahan Syah Isma'il I.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan perkembangan Syi'ah.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang kebijakan dan bisa dijadikan sebagai contoh penerapan kebijakan yang berhasil.
4. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi model kebijakan dan langkah-langkah pendukungnya, yang dapat menjadikan pemerintahan menjadi kuat.

D. Tinjauan pustaka

Pembahasan mengenai Dinasti Shafawiyah sudah banyak dilakukan oleh sejumlah penulis. Sementara mengenai kebijakan keagamaan Syah Isma'il I, meskipun disinggung di dalam beberapa karya, namun belum dibahas secara menyeluruh.

Buku Ira. M. Lapidus, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Sejarah Sosial Umat Islam* yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada di Jakarta, sudah mengungkap kebijakan keagamaan Dinasti Shafawiyah. Buku ini dibagi menjadi tiga bagian. Bahasan yang sesuai dengan kajian yang diteliti terdapat pada bagian kedua. Dalam bagian kedua ini dijelaskan tentang Dinasti Shafawiyah sejak awal munculnya yang dipengaruhi imperium Mongol dan Timuriyah, serta dijelaskan keseluruhan penguasa yang telah memimpin Dinasti Shafawiyah sampai pembahasan mengenai pemelukan Iran terhadap Syi'ah. Di dalamnya juga dibahas mengenai kebijakan keagamaan, namun belum diuraikan secara menyeluruh.

Buku ketiga dari *The Venture of Islam*, Vol. III, karya Marshall G. S. Hodgson diterbitkan The University of Chicago Press, menjelaskan tentang tiga kerajaan besar. Timuriyah, Ottoman (Utsman) dan Shafawiyah. Pada penjelasan tentang Shafawiyah, Hodgson menjelaskan proses munculnya Shafawiyah sebagai negara yang awalnya merupakan tarekat.

Shafawiyah menjadi gerakan politik setelah dipimpin oleh Isma'il I dan dia menetapkan Syi'ah sebagai madzhab negara. Hodgson tidak banyak memperhatikan masalah perumusan Syi'ah dan penetapannya. Dia lebih banyak menjelaskan tentang perkembangan Shafawiyah dan pertentangan antara Shafawiyah dengan Utsmani yang menganut paham Sunni.

History of Syah Isma'il I Safawiyah karya Ghulam Sarwar, diterbitkan oleh Muslim University Aligarh tahun 1939 M merupakan salah satu buku yang membahas Isma'il I, pendiri Dinasti Shafawiyah. Dalam buku tersebut, Sawar menjelaskan silsilah leluhur Isma'il I hingga sampai pada Musa al-Kazim. Dia juga menjelaskan tentang peperangan yang dilakukan oleh Isma'il I untuk memperluas daerah kekuasaannya, termasuk pertempuran melawan Turki yang dibahas pada bagian keenam buku tersebut. Adapun penjelasan mengenai Syi'ah sebagai madzhab resmi negara hanya sebatas pada peresmiannya saja tanpa menjelaskan bagaimana proses kebijakan itu diterapkan.

R. M. Savory, "Safavid Persia", dalam *The Cambridge History of Islam*, Vol. IA, tahun 1970, yang ditulis oleh P. M. Holt, dkk., (ed), membahas seputar awal berdiri sampai dengan keruntuhan pemerintahan Dinasti Shafawiyah. Adapun tentang kepemimpinan Syah Isma'il I tidak dibahas secara menyeluruh.

H. R. Roemer "The Safavid Period" dalam Peter Jackson dan Laurence Lockhart, *The Cambridge History of Iran, The Timurid and Safavid Periodes*, Vol.VI, (ed), Cambridge University Press 1997,

menampilkan sejarah berdirinya Dinasti Shafawiyah, sistem administrasi pemerintahan Dinasti Shafawiyah, dan para pemimpin Dinasti Shafawiyah. Dalam buku ini dibahas secara detail mengenai biografi para pemimpinnya dan juga banyak disinggung tentang kondisi pemerintahan Syah Isma'il I, dan secara sekilas disinggung kebijakannya.

A Literary History of Persia Modern Times 1500-1924, Vol. VI, yang ditulis oleh Edward G. Browne, Cambridge At The University Press, 1959, buku ini menampilkan sejarah berdirinya Dinasti Shafawiyah, pentingnya Syi'ah bagi Persia, dan menjelaskan biografi para pemimpin Shafawiyah beserta sistem politik yang dimainkannya. Dalam buku ini banyak dipaparkan tentang kondisi pemerintahan Syah Isma'il I, dan sekilas tentang kebijakannya.

Berdasar tinjauan dari keenam buku tersebut, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian tentang Dinasti Shafawiyah yang sudah ada, dan menjadi peneliti pertama tentang Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I pada masa Dinasti Shafawiyah di Iran tahun 1501-1524 M yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi pada masa lampau.¹⁸ Penelitian sejarah ini diharapkan dapat

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan keagamaan Syah Isma'il I, baik dari segi latar belakang munculnya kebijakan, bentuk kebijakan yang diterapkan maupun pengaruh dari kebijakan tersebut. Kebijakan dapat dipahami sebagai fenomena politik dan dimaknai sebagai pola distribusi kekuasaan. Kebijakan keagamaan Syah Isma'il I merupakan sebuah proses politik. Akan tetapi, pola distribusi tersebut jelas dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, dan agama.

Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada satu tujuan dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam menangani permasalahan.¹⁹ Setiap kebijakan dalam pemerintahan pada dasarnya ditentukan oleh individu pemimpinnya, maka pendekatan behavioral (pendekatan tentang perilaku) dapat menjawab bahwa perilaku individu adalah yang secara aktual melakukan kegiatan politik. Pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadian, tetapi juga pada pelaku sejarah dalam menafsirkan situasi riil yang dihadapi. Dari penafsiran tersebut kemudian muncul tindakan yang menimbulkan suatu perubahan dan juga konsekuensi dari tindakannya.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan Theodore Lowi untuk menganalisis kebijakan keagamaan Syah Isma'il I. Teori tersebut menjelaskan bahwa kebijakan merupakan bagian dari

¹⁹ Mary Grisez Kweit, *Konsep dan Metode Analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Depdikbud, 1978), hlm. 131.

²⁰ Robert F. Berkhofer, *Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

keputusan politik. Keputusan yang keluar dari proses politik ini bersifat mengikat, dalam arti bahwa pelaksanaannya ditegakkan dengan cara memaksakan keputusan/kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa kebijakan merupakan kekuatan paksaan (*coercive force*) yang dimiliki oleh pemerintah yang harus dipatuhi oleh setiap warga negara.²¹

Kebijakan yang dipaparkan oleh Theodore Lowi tersebut mempunyai empat tipe yaitu: pertama, kebijakan regulatif. Kebijakan ini mengandung paksaan dan akan diterapkan secara langsung terhadap individu. Kedua, Kebijakan Redistributif, merupakan kebijakan dengan adanya paksaan secara langsung kepada warga negara, tetapi penerapannya melalui lingkungan. Ketiga, Kebijakan distributif, yaitu kebijakan yang dengan menggunakan paksaan secara tidak langsung namun penerapannya secara langsung terhadap individu. Keempat, Kebijakan konstituen, kebijakan ini ditandai dengan kemungkinan penerapan paksaan dan penerapan kebijakannya secara tidak langsung melalui lingkungan.²²

Dalam kajian ini, teori yang digunakan yaitu teori kebijakan regulatif karena merupakan tindakan yang dilakukan oleh Syah Isma'il I kepada rakyatnya, dengan melakukan penerapan secara langsung kepada individu secara paksaan. Dengan tindakan seperti ini membuat kebijakan Syah Isma'il I berhasil.

²¹ Rahmat Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 245-246.

²² *Ibid.*

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²³ Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah dilakukan melalui lima tahap penelitian, yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁴

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian ini adalah sejarah politik keagamaan masa pertengahan dengan obyek kajian kebijakan keagamaan Syah Isma'il I di Iran.

2. Heuristik

Tahap awal adalah pengumpulan sumber. Sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, artikel-artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi, yang terkait dengan kajian yang diteliti yakni kebijakan keagamaan Syah Isma'il I. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Rausyan

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

Fikr, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Kanisius, Perpustakaan Daerah, dan internet.

3. Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah sumber-sumber terkumpul adalah verifikasi (kritik) guna memperoleh sumber yang otentik. Untuk memperoleh sumber yang otentik dilakukan melalui kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, kritik ekstern juga dilakukan untuk menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan, meliputi berbagai aspek seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan seluruh aspek luarnya.²⁵ Sementara untuk menguji kredibilitas sumber, peneliti melakukan kritik internal dengan cara menelaah isi sumber dan membandingkan dengan sumber lainnya supaya mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

4. Interpretasi

Dalam tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran, disebut juga dengan analisis sejarah. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis fakta secara deduktif yakni teori-teori yang digunakan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis kasus-kasus khusus yang ada di dalam fakta yang terkait dengan kebijakan keagamaan Syah Isma'il I.

5. Historiografi

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm.100.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi di sini merupakan penulisan, penyajian atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁶ Penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasa yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Masing-masing bagian dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab.

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu latar belakang yang membahas mengenai alasan pemilihan topik dan hal menarik yang ditemukan. Sub-bab rumusan masalah dimaksudkan untuk mengarahkan penelitian pada fokus kajian yang diteliti. Dalam sub-bab tujuan dan kegunaan penelitian disajikan tentang tujuan yang jelas dari penelitian ini, dan kegunaan dari penelitian bagi pengembangan ilmu. Sementara sub-bab tinjauan pustaka untuk menelaah penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa yang sudah ada sehingga ditemukan posisi penelitian ini di antara penelitian yang sudah ada. Kerangka teoritik dimaksudkan menjadi dasar berpikir untuk membedah obyek penelitian secara proporsional. Adapun sub-bab metode penelitian digunakan untuk menggambarkan proses penelitian dengan langkah-langkahnya, sedangkan

²⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang rangkaian pembahasan dalam bab-bab yang satu sama lain saling terkait.

Bab II, berisi tentang kondisi sosial keagamaan menjelang kepemimpinan Syah Isma'il I. Bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab pembahasan, yaitu latar belakang munculnya gerakan Tarekat Shafawiyah. Dalam sub-bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang mendorong munculnya Tarekat Shafawiyah yang tidak lepas dari pemerintahan sebelum Dinasti Shafawiyah. Pada bab ini juga membahas perkembangan Tarekat Shafawiyah mulai dari pemimpin pertama sampai pemimpin terakhir. Sub-bab terakhir yaitu, persaingan antar kelompok keagamaan. Dalam sub-bab ini dijelaskan tentang terjadinya persaingan antar kelompok keagamaan yang berkembang saat itu.

Bab III, berisi tentang kepemimpinan dan kebijakan keagamaan Syah Isma'il I. Bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab pembahasan. Sub-bab pertama menjelaskan tentang Syah Isma'il I yang meliputi biografi Isma'il I, pengangkatannya menjadi Syah Iran, dan kepemimpinan Isma'il I dalam pemerintahan Dinasti Shafawiyah. Kedua, penetapan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara. Dalam sub-bab ini dijelaskan mengenai proses penetapan kebijakan dan alasan mengapa Syi'ah dijadikan sebagai madzhab resmi Dinasti Shafawiyah. Sub-bab yang terakhir membahas mengenai langkah-langkah yang ditempuh Syah Isma'il I untuk menanamkan paham Syi'ah. Dalam sub-bab ini dijelaskan bagaimana langkah Syah Isma'il I dalam memperkuat Syi'ah di Iran.

Bab IV, berisi tentang pengaruh kebijakan Syah Isma'il I terhadap perkembangan Islam di Iran. Bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab pembahasan. Pertama, soliditas Syi'ah sebagai madzhab resmi negara. Dalam sub-bab ini dijelaskan tentang Syi'ah yang mempunyai kedudukan penting di Iran. Kedua, Sunni sebagai kelompok yang marginal. Dalam sub-bab ini dijelaskan tentang keadaan orang-orang Sunni yang menderita karena mendapatkan siksaan dari pemerintah Shafawiyah. Ketiga, membahas mengenai munculnya gerakan oposisi dari dalam. Dalam sub-bab ini dijelaskan tentang reaksi kelompok yang tidak setuju dengan kebijakan pemerintahan.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan, berikut refleksi terhadap kebijakan keagamaan Syah Isma'il I serta saran yang membangun.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Syah Ismail I merupakan penguasa pertama Dinasti Shafawiyah. Sebelum menjadi sebuah dinasti, Shafawiyah merupakan gerakan tarekat yang didirikan oleh Syekh Ishak Shafiuddin dan mempunyai pengaruh besar di Persia. Pada perkembangannya, Tarekat Shafawiyah merekrut anggotanya menjadi tentara yang setia dan fanatik terhadap Syi'ah yang bernama pasukan *Qizilbash*. Pasukan ini berhasil membantu Syah Isma'il I menguasai beberapa daerah di Persia. Pada tahun 1501 Ismail I mendeklarasikan Shafawiyah sebagai sebuah dinasti dan menetapkan Syi'ah menjadi madzhab resmi negara Iran.

Pada sepuluh tahun pertama kepemimpinannya, Syah Ismail I mampu menguasai seluruh Persia dan Bulan Sabit Subur. Namun, pada tanggal 23 Agustus 1514 M, Syah Isma'il I dikalahkan oleh Sultan Salim dari Turki Usmani dalam pertempuran di Chaldiran. Dengan kekalahan tersebut, gelar Syah Isma'il I sebagai "Bayangan Tuhan di Muka Bumi" dan julukan sebagai pemimpin yang tidak pernah terkalahkan, sudah tidak berlaku lagi. Para pengikutnya dan pasukan *Qizilbash* banyak yang tidak percaya kepada Ismail I dan meninggalkannya.

Kebijakan keagamaan Syah Ismail I mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat Iran. Setelah menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi Negara, Syah Isma'il I menekankan kepada

masyarakat Iran untuk menganut madzhab Syi'ah. Dalam rangka mensukseskan kebijakan tersebut, Ismail I mendatangkan ulama-ulama Syiah dari Syiria, Bahrain dan Jabal Amil di Lebanon untuk mengajarkan dan menanamkan ajaran-ajaran Syi'ah di Iran, serta mendirikan madrasah-madrasah di pusat kota-kota Iran seperti di Qum dan Khurasan. Madrasah-madrasah tersebut bertujuan untuk mencetak kader-kader Syi'ah yang berkopeten.

Langkah lain yang ditempuh oleh Syah Isma'il I dalam menanamkan madzhab Syi'ah yaitu, dengan kekerasan. Siapapun yang tidak mengikuti kebijakan Syah Isma'il I, maka tidak segan-segan disiksa dan dibunuh. Masyarakat Iran yang awalnya merupakan mayoritas penganut madzhab Sunni kemudian berubah menjadi mayoritas Syi'ah.

Kebijakan keagamaan Syah Ismail I menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi negara mendapatkan perlawanan dari kelompok Sunni yang tetap bertahan di Iran. Kebanyakan masyarakat Sunni di Iran yang tidak mau menganut Syiah berpindah ke daerah kekuasaan Turki Usmani untuk mendapatkan perlindungan. Adapun sebagian lainnya, khususnya masyarakat Qandahar, melakukan pemberontakan terhadap pemerintah. Akibatnya, mereka mendapatkan siksaan dan menjadi warga negara kelas dua di Iran. Terdapat juga penduduk Sunni di Iran yang berpura-pura menjadi Syiah, yaitu penduduk Khurasan. Mereka melakukan ritual sebagai orang Sunni secara sembunyi-sembunyi.

Selain beberapa upaya di atas, Syah Ismail I juga mensponsori ritual-ritual keagamaan Syiah di Iran. Ritual-ritual Syi'ah tersebut di antaranya adalah *Tazieh* yang dilaksanakan pada bulan Muharram untuk memperingati wafatnya Hussein di Karbala. Ritual tersebut dilakukan dengan membacakan sejarah Hussein seraya memukuli diri sendiri sebagai bentuk rasa empati mereka terhadap penderitaan yang dialami oleh Hussein.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap pada waktu yang akan datang dilengkapi oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali mengenai Kebijakan Keagamaan Syah Isma'il I yang lebih komprehensif.

Untuk menyempurnakan karya ilmiah ini, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif. Dengan demikian, karya ini akan memberikan informasi yang objektif tentang pengetahuan sejarah Islam di Iran. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Abu Bakar, Istanah. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Malang Press, Cet. I, 2008.
- Ahmad, Akbar S. *Rekontruksi Sejarah Islam di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*. Terj. Amru Nst. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- _____. *Citra Muslim, Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Terj. Nunding Ram dan Ramli Ya'kub. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990.
- Ahmad, Zinal Abidin. *Ilmu Politik Islam V Sejarah Islam dan Umatnya Hingga Sampai Sekarang*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. I, 1979.
- Ali, K. *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*. Terj. Ghufron A. Mas'ad. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. III, 2000.
- Ali, Mukti. *Ensiklopedi Islam, Jilid III*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Ali, Sayyed Amir. *Api Islam: Sejarah Evolusi dan Cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW*. Terj. H.B. Jassin. Jakarta: Bulan Bintang, cet. III, 1978.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. Terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin Media, cet, I, 2008.
- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Terj. Yuliani Liputo. Yogyakarta: Zaman, 2012.
- Assagaf, Muhammad Hasyim. *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam*. The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic of Iran, 2009.
- al-Bahrawi, Muhammad Abdul Lathif. *Fath Al Ustmani Wa Intiqaalu Al-Tawazun Al-Dauli Min Al-Barri Ilaa Al-Bahri*. Kairo: Darul Turats, cet, I, 1979.

- Berkhofer, Robert F. *Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestiawati. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, cet. 1, 2006.
- Bosworth, C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Browne, Edward G. *A Literary History of Persia Modern Times 500- 924*, Vol. VI. Cambridge at The University Press, 1959.
- Cooper, John. “Beberapa Observasi Mengenai Lingkungan Intelektual Keagamaan Dinasti Shafawiyah Persia”. Farhad Daftari, *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. Terj. Fuad Jabali, Udjang Thalib. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*
- Esposito, John L. *Islam dan Politik* Terj. H. M. Joesoef Sou'yb. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.
- Esposito, John L. *Islam Warna-Warni; Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus [Al-Shirat Al-Mustaqim]*. Terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, cet. I, 2004.
- Fajri, Nurul. “Dinasti Syafawiyah”. Taufik Abdullah (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid Dua Khalifah*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam, Jilid III*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Jahdan Ibnu Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Periode 206- 900*, Vol. II. Delhi: Adam Publisher, 1995.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs: from The Earlist Times to The Present*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet R. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Hodgson. Marshall G. S. *The Venture Of Islam Conscience and History in a World Civilization, Vol. III*. London: The University of Chicago Press 1974.

- Isma'il, Faisal. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, cet. I, 1999.
- Ja'fari, Fadil Su'ud. *Islam Syi'ah Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein Al-Habsy*. Malang: UIN. Maliki Press, 2010.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. II, 2009.
- _____. *Islam di Asia Tengah Sejarah Dinasti Islam-Mongol*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kinzer, Stephen. *Iran: The Essential Guide to A Country on The Brink*. Canada: John Wiley&Sons, New Jersey, 2006.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Kweit, Mary Grisez. *Konsep dan Metode Analisis Politik*. Terj. Ratnawati. Jakarta: Depdikbud, 1978.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Kedua. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Malik Sy, Maman A. dkk. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Maryam, Siti. "Penyebaran Peradaban Islam di Timur Tengah, Peradaban Islam di Persia". Siti Maryam, dkk. (ed.). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2004.
- Maulana, Noor. A. *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Wilayat-I Faqih*. Yogyakarta: Juxtaose Research dan Publication Study Club, 2003.
- Mugni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Muhammadunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Nasikun, *Pokok-Pokok Agama Islam*. Yogyakarta: CV Bin Usaha, cet. I, 1984.

- Nasr, Sayyed Hossein, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*. Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, cet. I, 1994.
- Nasr, Vali. *Kebangkitan Syi'ah: Islam, Konflik dan Masa Depan*. Terj. M. Ide Murteza. Jakarta: Diwan, cet. I, 2007.
- Rais, M. Diauddin. *Teori Politik Islam*. Terj. Abdul Hayyi al-Katani dkk. Jakarta: Gema Insani Press, cet, I, 2001.
- Ridwan, Nabil Abdul Hayy. *Juhud Al Ustmaniyyin Li Inqodz Al-Andalus fi Mathla'il 'Ashri Hadist*. Maktabah al-Thalin al-Jami'I, cet, I, 1988.
- Roemer, H.R. "The Safavid Period". Peter Jackson dan Laurence Lockhart, *The Cambridge History of Iran The Timurid and Safavid Period Vol. 6*. New York: Cambridge University Press 1997.
- Sahide, Ahmad. *Ketegangan Politik Syi'ah Sunni di Timur Tengah Sejarah Politik di Sekitar Laut Tengah pada Abad X M*. Yogyakarta: The Phinisi-Press, cet. I, 2003.
- Sarwar, Gulam. *History of Syah Isma'il Shafawiyah*. Aligarh: Muslim University Aligarh, 1939.
- Savory, Roger. M. "Land of The Lion and The Sun". Bernad Lewis (ed.). *The World of Islam*. London:Thames.
- ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Khalifah Ustmaniyah*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Shihab, Quraish. *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Subakti, Rahmat. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Syakir, Mahmud. *Tarikh Al-Islam*. Bairut: al-Maktabah al-Islam, Jilid. V, 1999.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: CV. Malowopati, Cet I, 2003.
- Trimingham, J. Spencer. *Madzhab Sufi*. Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1999.
- al-USairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2003.

Weekes, Richard V. *Muslim Peoples A World Ethnographic Survey*. London: Aldwych Press, 1984.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. X, 2000.

Yunus, Abdur Rahim dan Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak, 2003

Zamzami, Ishom. "Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Shafawiyah di Iran". Machfud Syaefuddin dkk, *Dinamika Peradaban Islam Prespektif Historis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Jurnal:

Johnson, Rosemary Stanfield. "Sunni Survival in Safavid Iran: Anti-Sunni Activities during the Reign of Tahmasp I", *Iranian Studies*, Vol. 27, 994, hlm. 23.

Internet:

<http://ajibarkah.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-tujuan-konseling.html>,

<http://attijaniyahwalhamdulillah.weebly.com/pengertian-mursyid.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hirarki>,

<http://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah>,

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sultan>,

http://id.wikipedia.org/wiki/Tarekat_Khalwatiyah

<http://watirachma.blogspot.com/2012/03/pengertian-khilafah-dan-khalifah.html>.

http://web.archive.org/web/2007065840/http://cultureofiran.com/b_history.php,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

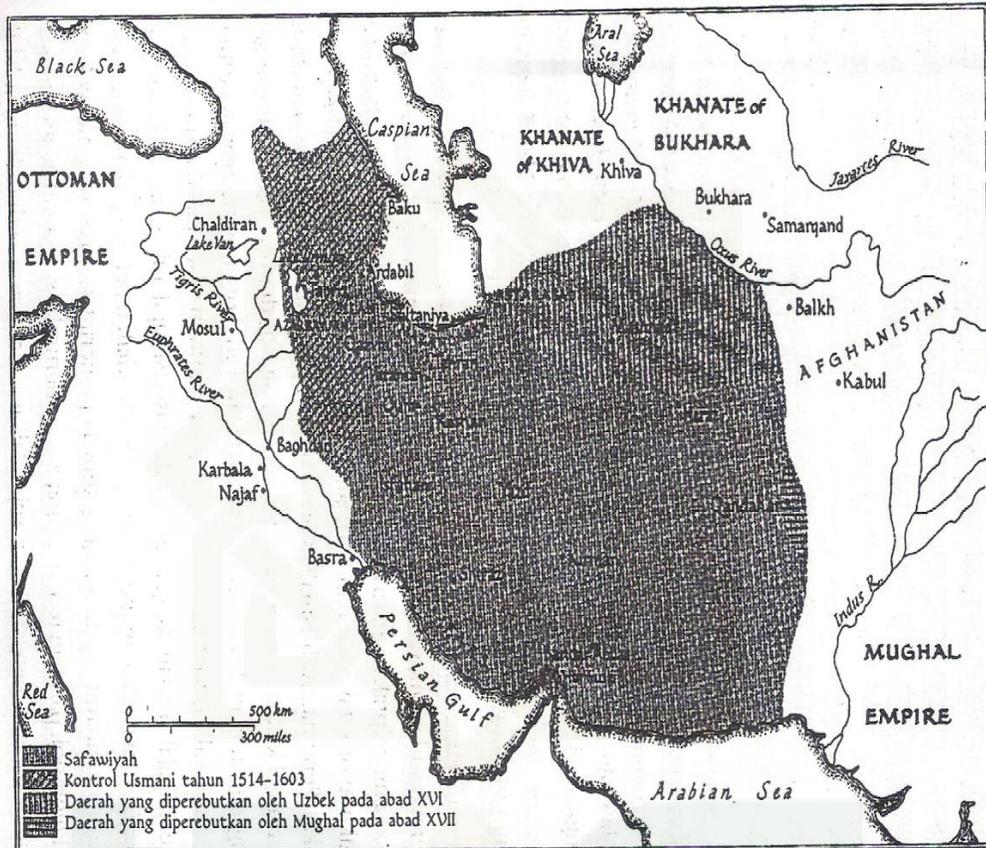
Lampiran 1

Gambar Syah Isma'il I



Lampiran 2

Peta Dinasti Shafawiyah



PETA 11. Iran di Bawah Kekuasaan Safawiyah: Abad VII

Lampiran 3



Lukisan Syah Isma'il I dalam khutbah Jumat di Azerbaijan ketika dia menetapkan Syi'ah sebagai madzhab resmi Negara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Heni Fitrotul Muna
Tempat/tgl. Lahir : Jepara, 16 Maret 1993
Nama Ayah : Sururi
Nama Ibu : Marfu'ah
Asal Sekolah : MA. Hasyim Asy'ari, Bangsri, Jepara.
Alamat Kos : PP. Bina'ul Ummah, Ploso, Wonolelo, Pleret,
Bantul, Yogyakarta.
Alama Rumah : RT. 05/RW. 01 Banjaran, Bangsri, Jepara, Jawa
Tengah
E-mail : Fesysya63@yahoo.com
No. Hp : 085643075893

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Mabadil Huda Banjaran : 1998-2004
- b. MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri : 2004-2007
- c. MA. Hasyim Asy'ari Bangsri : 2007-2010
- d. UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam : 2007-2010
- b. Pondok Pesantren Al-Munawwir : 2010-2012

c. Pondok Pesantren Bin'aul Ummah : 2012-sekarang

